

# HUBUNGAN POLA ASUH *AUTHORITATIVE* IBU BEKERJA TERHADAP EMOSI ANAK SAAT BELAJAR DI MASA BELAJAR DARI RUMAH DI KECAMATAN PATRANG.

Liya Widadaningtyas

## ABSTRAK

Pola Asuh *Authoritative* merupakan gaya pengasuhan orang tua dapat menyeimbangkan kasih sayang kepada anaknya, orang tua yang mengasuh, mendukung, dan responsif terhadap anak, tetapi juga memberi batasan yang tegas. Dalam pola asuh ini, orang tua dapat membentuk sikap anak dengan cara berdiskusi untuk saling bertukar pikiran tanpa keputusannya sendiri. Status pekerjaan seorang ibu juga dapat mempengaruhi pola asuh anak tersebut apa lagi masa pandemi saat ini yang mengharuskan anak belajar dari rumah.

Masalah penelitian yang ingin di pecahkan ialah Bagaimana hubungan pola asuh *Authoritative* ibu yang bekerja terhadap emosi anak saat belajar di masa Belajar Dari rumah. Peneliti bertujuan untuk mengetahui pola asuh *authoritative* ibu bekerja terhadap emosi anak di saat belajar di masa belajar dari rumah di Kecamatan patrang. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif merupakan jenis penelitian yang terencana, sistematis dan terstruktur dengan jelas. menggunakan pendekatan korelasi penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Data yang di kumpulkan berupa hasil kuisioner ibu bekerja dan emosi anak Kelompok B . Berdasarkan hasil analisis penelitian hubungan pola asuh ibu yang bekerja terhadap emosi anak saat belajar di masa belajar dari rumah di kecamatan patrang dapat di simpulkan bahwa

pola asuh *authoritative* ibu yang bekerja mempengaruhi emosi anak di saat belajar dari rumah. anak lebih suka dengan belajar secara mandiri.

**Kata Kunci** : Pola Asuh ibu, Emosi Anak

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I butir 14 yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini ialah sesuatu upaya pembinaan yang diperuntukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan umur 6 tahun bisa di lakukan dengan cara pemberian rangsangan pendidikan untuk mendorong perkembangan serta pertumbuhan jasmani dan rohani supaya kesiapan dapat anak memiliki dalam memasuki pendidikan selanjutnya . Sehingga pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar anak untuk melanjutkan ke pendidikan yang berikutnya.

Sujiono (2009:7) berpendapat bahwa pendidikan bagi anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi , membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan memberikan keterampilan dan kemampuan kepada anak.

Dari beberapa Pendapat di atas tentang Pendidikan Anak Usia Dini merupakan Suatu upaya pendidikan dasar yang di tujukan untuk anak sejak lahir hingga usia enam tahun, pendidikan ini dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan guna untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal

dan informal, pada dasarnya meliputi segala upaya dan tindakan yang dilakukan oleh orang tua serta pendidik.

Pada tahun 2019 Corona Virus (Covid -19) menyerang Indonesia, pada awal tahun 2020 merubah berbagai pola kehidupan baik dari instansi pemerintahan, industry, pertanian perdagangan dan pendidikan. Virus ini menyebar dengan cepat hamper di seluruh Negara dunia sehingga pemerintah membuat kebijakan untuk menekan penyebaran Covid-19 dan tindakan penyelamatan, Untuk mencegah penyebaran Covid-19 bisa dilalui dengan cara menghindari pertemuan dengan orang lain, terutama dalam jumlah banyak. Ikhtiar terbaik untuk menghindari penyebaran Covid-19 yaitu dengan *Social distancing* dan *physical distancing*. Sehingga Sekolah dan segala aktivitas lainnya di libur karena bahaya Covid-19 dapat mengintai siapa saja termasuk anak-anak. Akan tetapi hak anak untuk mendapatkan pendidikan tetap di berikan dalam kondisi seperti ini dengan berbagai upaya cara pembelajarannya. Pembelajaran jarak jauh dalam segala bentuknya merupakan respon utama terhadap penutupan sekolah

Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pemerintah indonesia mengeluarkan kebijakan untuk merubah model pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dengan Belajar Dari Rumah (BDR) selama Pandemi ini berlangsung. Kebijakan lembaga pendidikan dengan Meliburkan dan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, Untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 (Purwanto et al., 2020).

Ketika Masa Belajar dari rumah anak membutuhkan dampingan orang tua terutama seorang ibu, mengapa dengan demikian karena ibu yang tau perkembangan anaknya yang banyak menghabiskan waktu dengan anaknya, namun yang saya amati di lapangan. banyak ibu yang bekerja sehingga tidak mepedulikan dengan emosi anaknya saat

belajar dari rumah. apalagi anak usia dini masih membutuhkan pengendalian diri untuk pengungkapan perasaan.

Belajar Dari Rumah sesungguhnya ialah merupakan kegiatan belajar yang rutin dan direncanakan agar anak terbiasa dengan keteraturan. Dengan pendampingan orang tua anak dapat pengalaman belajar yang bermakna fokus pada keterampilan hidup, menghargai perbedaan sesuai dengan perkembangan usianya. Belajar merupakan Kegiatan untuk mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan yang baru Menurut Slameto (2010 : 2) belajar merupakan suatu usaha atau proses yang seseorang lakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara totalitas, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Bermain (*play*) merupakan istilah yang digunakan secara bebas yakni setiap aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan yang di timbulkannya. Dalam Kamus Besar Indonesia, Main ialah berbuat sesuatu yang dapat menyenangkan hati dengan menggunakan alat maupun tidak.

Menurut Diana (2010) Bermain merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Bermain harus di lakukan anak dengan inisiatif dan atas keputusan anak itu sendiri karena dalam bermain anak juga sambil belajar.

Emosi merupakan kecerdasan yang berpusat pada perhatian mengenali, memahami, merasakan, memotivasi diri sendiri maupun orang lain serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sosialnya. Emosi ialah ungkapan perasaan seseorang terhadap apa yang di alaminya. Menurut Goleman (2015: 13) Kecerdasan Emosi yaitu pengendalian diri dari kemampuan, semangat serta ketekunan untuk memotivasi diri sendiri.

Manusia sejak lahir telah dibekali dengan kemampuan untuk merasakan berbagai macam emosi. Dengan seiring

pertumbuhan proses keahlian ini seakan terus tumbuh bersamaan dengan proses pematangan dan terdapatnya proses belajar melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya. Setelah itu dengan bertambahnya bertambahnya usia, perbendaharaan emosi anak juga akan ikut berkembang.

Perkembangan emosi pada anak usia dini cukup pesat sehingga perlu adanya stimulasi yang pas sehingga anak bisa berkembang secara maksimal sesuai harapan orang tua .

Untuk mengajarkan mengelola rasa emosi kepada anak-anak dapat dilakukan sejak usia dini selain itu juga dapat menenangkan diri ketika anak sedang mengalami masa pertumbuhan emosi.mengajarkan mengelola emosi dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun,namun lebih tepatnya anak belajar dari lingkungan keluarga terutama ayah dan ibu belajar dari rumah yang sedang di alami saat ini merupakan cara yang tepat untuk orang tua mengajarkan mengelola emosi pada anaknya.

Pola asuh adalah pola interaksi antara balita dengan orang tua meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, perlindungan, dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku dimasyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam pendidikan karakter anak (Latifah,2008) Sedangkan menurut Gunarsa (2000:44) pola asuh mengemukakan bahwa “pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang di pilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya”Jadi yang dimaksud pendidik adalah orang tua terutama ayah dan ibu atau wali ”. Baumrind (Santrock,2010) membedakan ada empat gaya pola asuh yaitu “Authoritarian parenting, Authoritative

parenting, Neglectful parenting, Indulgent parenting.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil pola asuh authoritative,mengapa demikian karena gaya pengasuhan dimana orang tua dapat diandalkan dalam hal menyeimbangkan kasih sayang kepada anaknya,jadi orang tua yang mengasuh, mendukung, dan responsif terhadap anak, tetapi tetap memberi batasan yang tegas. Dalam pola asuh ini, orang tua dapat membentuk sikap anak dengan cara menjalankan aturan dan berdiskusi untuk saling bertukar pikiran tanpa keputusannya sendiri.

Orang tua ialah orang yang lebih tua ataupun orang yang dituakan,yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan guru dan contoh utama untuk anak-anaknya sebab orang tua menginterpretasikan tentang dunia dan masyarakat kepada pada anak – anaknya.

Orang tua pula merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya sebab dari orang tualah anak banyak belajar dan menerima pendidikan awal .Dengan demikian ibulah yang memegang peranan penting bagi anak-anaknya.

Karena sejak lahir lah ibu yang ada di samping anaknya,ibulah yang selalu merawat anaknya.Sebagian orang mengatakan bahwa kaum ibu adalah pendidik bangsa. betapa berat tugas ibu sebagai pendidik dan pegatur rumah tangga.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga tiap-tiap anggota keluarga memfungsikan kedudukannya -.Bapak difungsikan sebagai kepala keluarga juga pencari nafkah,mengelola kehidupan rumah tangga dan mengurus serta mendidik anak – anaknya di fungsikan kepada ibu .Untuk membantu ayah mencari tambahan dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya ibu juga rela bekerja .Kondisi keluarga memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan anak,Pekerjaan yang disandang

orang tua memberikan dampak terhadap proses pertumbuhan anaknya.

Status pekerjaan seorang ibu juga dapat mempengaruhi pola asuh anak tersebut. Karena Ibu yang bekerja tidak banyak memiliki waktu yang seluruhnya buat anaknya, sehingga anak kerap menyelesaikan permasalahan masalah dengan sendirinya. Anak yang tumbuh dengan kesibukan ibu yang bekerja di luar rumah yang membutuhkan waktu seharian penuh hendak berbeda dengan anak yang di asuh langsung oleh ibu yang tingkatan keberadaan di rumah lebih banyak. Kebutuhan anak terhadap kasih sayang seorang ibu di butuhkan sepanjang hidupnya. Ibu yang bekerja seharian di luar rumah dapat mempengaruhi perhatian kepada anaknya apa lagi di masa pandemi saat ini yang mengharuskan anak belajar dari rumah dengan pembelajaran daring (*Online*). Berdasarkan uraian di atas maka menjadi daya tarik tersendiri untuk meneliti hubungan pola asuh authoritative ibu yang bekerja terhadap emosi anak saat belajar di masa belajar dari rumah.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan Latar belakang di atas maka dapat dirumuskan “Bagaimana hubungan pola asuh Authoritative ibu yang bekerja terhadap emosi anak saat belajar di masa Belajar Dari rumah?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan pola asuh authoritative ibu yang bekerja terhadap emosi anak saat belajar di masa belajar dari rumah .

## **1.4 Definisi Penelitian**

Dalam Penelitian ini definisi gunakan supaya tidak terjadi kesalah pahaman untuk mengetahui batasan-batasan masalah, menjelaskan tentang jenis variabel serta gambaran dari variabel yang di gunakan peneliti.

### **1.4.1 Definisi Pola Asuh**

Pola asuh dalam hal ini yang dimaksud adalah pola asuh authoritative yaitu Orang tua

yang mempunyai tingkatan kepercayaan diri dalam membimbing anak, tetapi mereka pula menghargai suatu keputusan, minat, pendapat, dan kepribadian anak. Orang tua authoritative mereka penyayang serta menerima anak, tapi pula menuntut tingkah laku yang baik dan tegas dalam menjaga standar. Mereka menerapkan batasan, menghukum jika perlu, dengan konteks kehangatan, dan memiliki hubungan dengan anak yang saling mendukung. Mereka menyukai disiplin yang induktif . jadi bisa di simpulkan pola asuh authoritative ialah dengan menjelaskan alasan dari sesuatu dengan mendorong, memberi dan menerima secara verbal kepada anak. sebaliknya Pola asuh indulgent (Permisif) merupakan gaya pola asuh di mana orang tua ikut serta dengan anak mereka namun hanya memberikan hanya sedikit batasan pada mereka jadi yang di maksud disini adalah Orang tua yang demikian membiarkan anakanak mereka melaksanakan apa yang diinginkan dengan adanya kebebasan yang diberikan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri.

### **1.4.2 Definisi Emosi**

Emosi merupakan perasaan terhadap sesuatu yang di pengaruhi subjectivitas kita ,respon tubuh kita dan respon perilaku kita. Emosi pada anak sama dengan orang dewasa ,perbedaanya hanya terletak pada penyebab terjadinya emosi dan bagaimana cara anak mengekspresikannya sesuai dengan perasaan yang dimiliki sedih ataupun senang. Emosi dapat digolongkan dalam dua golongan, yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif ini seperti perasaan bahagia, gembira, senang, dan cinta. Berbanding terbalik dengan emosi negatif, yang seperti perasaan takut, sedih, cemas, dan marah. Adapun Aspek tentang kecerdasan emosional ialah sebagai berikut: kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif/memotivasi diri sendiri, empati, dan membina hubungan.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun Penelitian ini di harapkan dapat mempunyai manfaat yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya
2. Bagi orang tua dapat memberikan wawasan ke peduliannya kepada anak di saat belajar dari rumah.

### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini tentang hubungan pola asuh authoritative ibu bekerja terhadap emosi anak saat belajar di masa belajar di Taman Kanak-kanak Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada tahun Pelajaran 2020/2021 di lakukan di desa Gebang
2. Subjek Penelitian ini adalah ibu yang bekerja dari siswa dan siswi, khususnya walimurid kelompok B di Taman Kanak-kanak Kecamatan Patrang

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti tentang hubungan pola asuh authoritative ibu bekerja terhadap emosi anak saat belajar di masa belajar dari rumah di Taman Kanak-kanak Kecamatan Patrang.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif, Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang terencana, sistematis dan terstruktur dengan jelas. Menurut Sugiyono (2017 : 15), metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic

dengan tujuan untuk bisa menguji hipotesis yang sudah di tetapkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan pendekatan korelasi (correlational research). Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Penelitian korelasi memperlajari dua variabel atau lebih yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain antara satu dependen variabel dengan satu independen variabel “ jadi dalam penelitian ini variabel yang menjadi objek penelitian yaitu :

1. Variabel bebas (*Independen variabel*) yaitu variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat .pada penelitian ini variabel bebasnya ialah Pola asuh authoritative
2. Variabel terikat (*dependen variabel*) yaitu variabel yang di pengaruhi oleh variabel bebas.pada penelitian ini variabel terikatnya ialah Emosi anak

### 3.2 Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan meramalkan hasilnya. Penelitian ini untuk menguji pengaruh Variabel X (Pola asuh ) terhadap Y (Emosi ). Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Hubungan pola asuh authoritative ibu yang bekerja terhadap emosi anak saat belajar dari rumah.

### 3.3 Prosedur Penelitian

Agar memperoleh hasil yang optimal dalam penelitian ini maka peneliti membuat beberapa tahapan . Ada beberapa tahapan – tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap I : Persiapan Penelitian

- a. Wawancara Kepada guru kelas dan Walimurid
- b. Membuat Quisioner penelitian tentang hubungan pola asuh authoritative ibu yang bekerja terhadap emosi anak saat belajar di masa belajar dari rumah.
- c. Mengurus surat izin Penelitian

#### 2. Tahap II : Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti adalah memberikan berupa angket tentang hubungan pola asuh authoritative ibu yang bekerja terhadap emosi anak saat belajar di masa belajar dari rumah., yaitu orang tua siswa Taman Kanak-Kanak Kelompok B di Kecamatan Patrang

#### 3. Tahap III: Analisis

Pada tahap ini semua data yang didapat dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti

#### 4. Tahap IV : Kesimpulan

Kesimpulan didapatkan setelah peneliti mengetahui hasil data akhirnya dapat di simpulkan apakah ada hubungan pola asuh authoritative ibu bekerja terhadap emosi anak saat belajar di masa belajar dari rumah.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi merupakan objek yang mempunyai karakteristik serta mutu yang sudah di tentukan keseluruhan jumlah dari subyek yang hendak di teliti oleh peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2017:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang akan di gunakan adalah ibu wali murid Kelompok B di Taman Kanak-kanak di Kecamatan Patrang

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi . Sugiyono (2018:131) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *Purposive sampling* atau sampel bertujuan. Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu. (Arikunto, 2006) Sampel pada penelitian ini adalah Ibu yang bekerja di Taman Kanak-kanak Kecamatan Patrang Sebanyak 45 ibu Wali murid dari 3 lembaga .

### 3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Adapun tempat dan lokasi penelitian yang dilakukan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ,Provinsi Jawa Timur ,Indonesia .Lokasi ini di pilih karena belum adanya penelitian tentang hubungan pola asuh authoritative ibu bekerja terhadap emosi anak saat belajar di masa belajar dari rumah di Kecamatan Patrang dan Di Kecamatan Patrang ini banyak sekali wali murid Taman Kanak-Kanak yang bekerja di luar rumah sehingga diharapkan setelah penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang baru kepada orang tua siswa.

#### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 -15 Juni 2021.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data Merupakan cara untuk mendapatkan data. Untuk pemilihan teknik pengumpulan data harus tepat karena berhubungan dengan hasil dari penelitian.

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan sistem Kuisisioner atau angket. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono ,2018 : 142) Peneliti memilih sistem kuisisioner atau angket karena dapat menjawab pertanyaan penelitian sesuai harapan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisisioner *rating-scale*. Angket skala merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengungkapkan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan kepribadian individu. (Arikunto).

Kuisisioner yang akan di bagikan menggunakan *google form* dengan mengirimkan link yang telah tersedia melalui handphone masing-masing wali murid, di dalam kuisisioner terdapat pertanyaan dan jawaban responden hanya memberikan tanda silang (x) pada gambar emoticon yang sudah di sediakan. Teknik kuisisioner ini digunakan untuk dapat mengetahui hubungan pola asuh ibu yang bekerja terhadap emosi saat belajar dari rumah. Pengiriman *google form* kepada walimurid membutuhkan waktu 3 hari dilakukan secara bertahap dan para walimurid memberikan respon jawaban dari *google form* yang telah di kirim berkisar 1-3 harian . walimurid yang mengisi angket sebanyak 30 orang.

### 3.7 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Pengumpulan data adalah alat ukur atau pedoman yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian . Pernyataan

yang terdapat dalam kuisisioner mengandung pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negative (*unfavourable*). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang hendak diungkap yaitu pola asuh authoritative ibu dan emosi anak. Untuk Ibu sejumlah 10 kuisisioner dan untuk anak sejumlah 10 kuisisioner . Dengan menggunakan dua pilihan yaitu dengan 5 emoticon sangat tidak senang, tidak senang, biasa saja, senang dan sangat senang . skoring di lakukan dengan cara menjumlahkan jawaban dari responden untuk total item, dengan demikian dapat di ketahui hubungan pola asuh authoritative ibu yang bekerja terhadap emosi saat belajar anak di masa belajar dari rumah . semakin tinggi skor yang di peroleh maka semakin positif emosi yang di berikan anak. dan begitu sebaliknya jika semakin rendah skor yang di peroleh maka negative emosi yang di berikan anak. Responden ibu dapat mengisi kuisisioner di *google form* melalui link di bawah ini.

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Arikunto (2006, hlm 162) menyatakan bahwa “Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil”. Dalam penelitian ini terdapat dua skala. skala pertama hubungan pola asuh authoritative ibu bekerja dan skala ke dua Emosi anak saat belajar , dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pernyataan.

### 3.8 Teknik Penganalisa Data

Data-data pengisian sudah terkumpul dan lengkap , selanjutnya peneliti menganalisis data yang sudah ada Teknik analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mendeskripsikan data, menguji pesyaratan analisis. Untuk mendeskripsikan data setiap variabel, digunakan statistik. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mencari

skor tertinggi, terendah, mean, median, modus dan standar deviasi..penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tau tidaknya hubungan antar variabel.

Variabel "penyebab" disebut dengan bermacam-macam istilah: variabel penjelas, variabel eksplanatorik, variabel independen, atau secara bebas, variabel X (karena sering kali digambarkan dalam grafik sebagai absis, atau sumbu X). Variabel terkena akibat dikenal sebagai variabel yang dipengaruhi, variabel dependen, variabel terikat, atau variabel Y.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya Hubungan Pola Asuh Authoritative ibu yang bekerja terhadap emosi anak saat belajar dari rumah di Masa Belajar dari rumah di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember .Untuk melakukan perhitungan rumus-rumus di atas peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and service Solutions*).

## HASIL PENELITIAN

### 4.1 Deskripsi Data

Pada penelitian ini dapat di tampilkan data-data temuan dari lapangan berdasarkan hasil dari observasi secara langsung dan wawancara . Penelitian ini di laksanakan di 3 lembaga yang ada di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yaitu TK Al Hidayah III ,TK Siti Hajar 1 dan TK Fafitri. Pembelajaran saat ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, pembelajaran saat ini anak belajar dan bermain dari rumah bersama dengan orang tuanya di karenakan pandemi Covid 19.guru mempersiapkan pembelajaran untuk anak-anak selama bermain dan belajar dari rumah selama belajar dari rumah dilakukan bersama dengan orang tua .pembelajaran dari rumah tidak dilakukan setiap hari namun ada juga yang dilaksanakan di sekolahan dengan sesuai jadwal anak masuk, dalam seminggu anak hanya masuk ke sekolah tiga hari dan tiga harinya belajar di rumah bersama orang tua.

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi kepada anak yang berusia 5-6 tahun atau kelompok B dengan ibu yang bekerja .Setelah dilakukan observasi di ketahui bahwa banyak ibu dari kelompok B yang bekerja,Oleh karena itu Peneliti mengambil tindakan untuk meneliti hubungan pola asuh authoritative ibu yang bekerja di masa belajar dari rumah .Sebelum melakukan tindakan,peneliti mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini ,peneliti malakukan penelitian kolaborasi dengan guru kelas dan orang tua mendokumentasi kegiatan yang sedang berlangsung. Dan orang tua dari anak untuk mengisi kuisisioner dalam bentuk *google form* yang di sebar melalui whatsapp.

Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas pada jam pembelajaran dengan secara bertahap. Peneliti mempersiapkan 5 emoticon yang di bagikan ke anak dengan 1 lembar Pertanyaan yang di baca oleh guru kelas.Setelah semua disiapkan Peneliti memanggil nama anak yang ibunya bekerja untuk duduk mengikuti penelitian.Kemudian peneliti menjelaskan apa yang akan dilaksanakan pada kegiatan ini, peneliti membagi 5 emoticon kepada setiap anak yang terdiri dari (sangat senang ,senang ,biasa saja ,sangat sedih dan sedih) lima menit pertama digunakan peneliti untuk memberi contoh kepada anak-anak setelah semua dapat di pahami peneliti mempersilahkan guru kelas untuk membacakan pertanyaan . Pada penelitian ini ,dapat di tampilkan data-data temuan dari lapangan berdasarkan kuisisioner yang telah di sebarakan sebelumnya kepada responden, Data tersebut berupa tabel yang dapat di deskripsikan, sehingga data-data tersebut memiliki arti dan makna bagi penulisan ini.

#### a. Deskripsi Partisipan Penelitian

Hasil temuan di lapangan tempat penelitian tentang jenis kelamin responden .

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan karakteristik berdasarkan jenis kelamin anak sebagian besar perempuan terdiri dari 23 anak atau 53,5% sedangkan anak laki-laki terdiri dari 20 atau 46,5 % dan karakteristik berdasarkan usia sebagian besar usia 6 tahun sebanyak 62,8 % .,sedangkan usia 5 tahun sebanyak 37,2 % . sedangkan karakteristik berdasarkan pekerjaan ibu sebagian besar karyawan swasta sebesar 43,3 % dan terendah yaitu PNS/ASN sebesar 23,3 %.

#### 4.1.2 Pola Asuh Ibu

Pola Asuh ibu merupakan interaksi antara anak dengan ibunya juga salah satu faktor yang penting dalam menentukan perkembangan emosionalnya dimana pada masa usia prasekolah mempunyai periode emas anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan khususnya dalam perkembangan emosionalnya. Yang tertera pada jawaban kuisisioner yang berhubungan dengan penelitian .sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap sesuatu permasalahan tentang pola asuh ibu yang bekerja yang telah di ambil menjadi beberapa indikator yaitu :

- a. Responsiveness / Pemberian support
- b. Demandingness/ Pengontrolan tingkah laku

Dari tabel 4.2 dapat diketahui pendapat/tanggapan responden tentang pola asuh authoritative ibu yang bekerja di masa belajar dari rumah. Bahwa hal yang paling menonjol dalam indikator yaitu ibu yang bekerja lebih banyak memberikan support dari pada pengontrolan tingkah laku pada anak saat belajar di rumah.dan ada 4 ibu jika anaknya tidak belajar maka ibunya memarahi anaknya.

#### 4.1.3 Emosi

Emosi merupakan suatu perasaan terhadap apa yang telah di pengaruhi subjektivitas kita ,respon tubuh kita dan respon perilaku kita.Emosi pada anak sama

dengan orang dewasa ,perbedaanya hanya terletak pada penyebab terjadinya emosi dan bagaimana cara anak mengekspresikannya sesuai dengan perasaan yang dimiliki sedih ataupun senang.Yang tertera pada jawaban kuisisioner yang berhubungan dengan penelitian.sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap sesuatu permasalahan tentang emosi anak saat belajar dimasa belajar dari rumah yang telah di ambil menjadi beberapa indicator.

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa data responden dari ibu yang bekerja dapat di uji sejumlah 30 orang dan untuk data anak yang dapat di uji sejumlah 50 anak. nilai tengah dari ibu yang bekerja sebesar 42 sedangkan nilai tengah untuk emosi anak sebesar 32. Jumlah nilai terendah untuk ibu yang bekerja sebesar 34 dan nilai tertinggi sebesar 48 dengan standar devitation atau jumlah variasi sebesar 3,428 .Untuk emosi anak nilai terendah sebesar 28 dan tertinggi 35 dengan standar devitation atau jumlah variasi sebesar 1,700.

#### 4.6 Distribution Plots Pola asuh ibu

Berdasarkan tabel 4.6 di atas bahwa ada 7 ibu yang bekerja memiliki nilai pola asuh sebanyak 44 dan ibu bekerja yang memiliki nilai pola asuh terendah sebanyak 30 dengan jumlah 1 orang sedangkan ibu bekerja yang memiliki pola asuh rata-rata sebanyak 42 sejumlah 6 orang .

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat di ketahui bahwa 17 anak yang memiliki nilai sebesar 33 dan 5 anak yang memiliki nilai rata-rata yang sama sedangkan yang memiliki nilai 35 kurang dari 5 anak .

Berikut ini hasil dari pengambilan data menggunakan kuisisioner yang terdiri dari beberapa indikator pola asuh ibu bekerja dan emosi anak yang di sebar ke partisipan menggunakan google form .

#### a.Pola Asuh ibu

Dari tabel 4.8 dapat di ketahui bahwa dari 30 partisipan sebanyak 40,0 Selalu bekerja sama dengan anaknya saat

mengerjakan tugas dari sekolahnya. dan sebanyak 2,0 tidak pernah bekerja sama dengan anak saat mengerjakan tugas dari sekolahnya.

Dari tabel 4.9 dapat di ketahui bahwa dari 30 partisipan sebanyak 52,0 Selalu memberikan arahan kepada anaknya ketika bertanya tentang tugas sekolahnya sedangkan sebanyak 2,0 kadang-kadang memberikan arahan kepada anaknya saat anak bertanya tentang tugas dari seolahnya.

Dari tabel 5.0 dapat di ketahui bahwa dari 30 partisipan sebanyak 48,0 Selalu memberikan motivasi kepada anaknya saat malas belajar. sedangkan 2,0 ibu kadang-kadang memberikan motivasi kepada anaknya saat mulai malas belajar.

Dari 10 item Kuisisioner emosi anak dengan 30 partisipan dapat di ketahui bahwa hal yang paling banyak dilakukan oleh anak saat belajar di masa belajar dari rumah ialah anak senang belajar dari rumah secara mandiri dan hal yang paling sedikit ialah anak sangat tidak senang jika saat mengerjakan kegiatan yang di berikan oleh guru dengan di bantu dan ibu marah-marah kepada anak saat tidak mengerjakan tugas.

Dari hasil pengujian SPSS dapat di ketahui bahwa variabel pola asuh ibu yang bekerja berpengaruh terhadap emosi anak di jelaskan dari hasil pengujiannya bahwa hasil signifikannya lebih dari taraf signifikan yang di tetapkan sehingga variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang sudah di dapat ketika terjun di lapangan tentang hubungan pola asuh *authoritative* ibu yang bekerja terhadap emosi anak saat belajar dari rumah .pada dasarnya ibu yang tau tentang emosi dan perkembangan dari anaknya .perkembangan emosi pada anak sejak dini juga berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya . Dalam pengasuhan seorang ibu senantiasa memiliki standar perilaku dan juga tetap responsif

terhadap kebutuhan anak. ibu dapat mendengarkan pendapat anak, mengarahkan, menghargai, menerapkan standar perilaku dengan jelas dan konsisten serta tetap mengenali kebutuhan penting bagi anak di masa depan, anak yang mendapatkan pengasuhan demokratis, jadi cenderung pribadi yang hangat, merasa dihargai, percaya diri, memiliki kematangan emosi dan sosial yang baik.

Pada hasil kuisisioner yang telah di sebar kepada 30 Responden, pola asuh *authoritative* dan permisif ibu yang bekerja berpengaruh pada emosi anak saat belajar dari rumah .Hal ini disebabkan pola asuh *authoritative* ibu yang bekerja dapat membentuk kemandirian anak saat belajar dari rumah. Hasil Penelitian ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Baumrind (Santrock, 2010) bahwa Pola asuh *authoritative* dapat mendorong anak untuk mandiri namun tetap meletakkan batasan-batas dan kendali atas tindakan mereka lakukan dalam hal ini orang tua menunjukkan kehangatan serta mengasuh anak sesuai dengan hasil yang telah di sebar ibu yang bekerja lebih banyak memberikan support kepada anak saat belajar dari rumah dari pada pengontrolan tingkah laku.

Keterkaitan secara teoritik antara lingkungan keluarga dengan pengungkapan emosi juga dijelaskan oleh Goleman (2000) bahwa orang tua dapat menggunakan cara-cara yang untuk menangani masalah anaknya memberikan pelajaran yang membekas pada perkembangan emosi anak. Gaya mendidik orang tua yang mengabaikan perasaan anak, yang tercermin pada persepsi negatif orang tua terhadap emosi, emosi anak dilihat sebagai gangguan atau sesuatu yang selalu direspon orang tua dengan penolakan. dengan hasil kuisisioner dari emosi anak mereka lebih senang mengerjakan kegiatan yang telah di berikan oleh gurunya secara mandiri karena disini anak merasa lebih leluasa untuk mengerjakan tugasnya dari pada didampingi oleh ibu anak merasa jika tidak mengerjakan ataupun saat

mengerjakan tidak sesuai maka ibu akan marah.

Selama pandemic covid 19 ini ibu yang biasanya memiliki jam kerja sehari full kini menjadi setengah hari dan ada yang cuma hitungan jam sesuai dengan peraturan pemerintah. Sebaliknya ibu yang Bekerja sebagai Karyawan swasta dan PNS/ASN pula kerap bekerja dari rumah dan tidak setiap hari ke kantor ,Sehingga keseharian ibu yang bekerja saat pandemi covid 19 berbeda dengan tadinya yang biasanya berangkat pagi pulang sore , tidak mengenali aktivitas anak selama belajar dari rumah dan sekarang menjadi sering bekerja dari rumah sehingga dapat mendampingi anaknya saat belajar dari rumah.

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan,emosi merupakan reaksi terhadap situasi tertentu oleh tubuh.Hal ini merupakan hasil berpikir tentang kondisi yang khusus yang mana ada keterkaitan antara aktivitas berpikir dan hasil dari persepsi terhadap kondisi emosi yang ada di diri menjadi hambatan bagi seseorang untuk melakukan perubahan diri .

Perubahan yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari telah terjadi. Dengan adanya Covid-19, kebijakan belajar dari rumah memang ditujukan untuk mengurangi penyebaran Covid-19.Dari hasil observasi dan wawancara kepada anak tentang bagaimana perasaan mereka selama belajar dari rumah dapat di ketahui selama pandemi ini anak-anak lebih suka belajar dari rumah dan anak-anak lebih suka mengerjakan tugas dengan secara mandiri ,hal ini di karenakan kesibukan ibunya yang bekerja,namun ada beberapa anak yang lebih suka ketika belajar di damping oleh ibunya dan ada pula anak ketika anak-anak membutuhkan bantuan terhadap kesulitan yang dia hadapi anak-anak senang jika ibunya membantu dan tidak di marahi ketika anak-anak tidak belajar .Seperti yang di kemukakan oleh mustari dalam putu intan bahwa anak tidak akan mampu dalam mengembangkan

kemandiriaannya selama orang tua dan orang-orang disekitarnya selalu ada didekatnya untuk melindungi dan selalu membantu anak dalam melakukan aktivitasnya.

Dalam penelitian sebelumnya,penelitian yang di lakukan oleh Musmirotul hasanah (2021) yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Diponegoro 1 Kutawis Kabupaten Purbalingga* dalam Kesimpulannya mengatakan bahwa peran orag tua dalam pembelajaran daring anak usia dini Kelompok B di RA Diponegoro 1 Kutawis berbeda dengan Pembelajaran konvensional seperti biasanya.Jika pada pembelajaran konvensional peran orang tua di rumah hanya sebatas menjadi orang tua bagi anak-anaknya, dalam pembelajaran daring selain sebagai orang tua di rumah juga berperan sebagai pendidik ,pembimbing, motivator dan fasilitator .Namun dalam menjalankan peran orang tua siswa memiliki beberapa faktor pendorong dan penghambat selama pembelajaran daring.

Persamaan Penelitian yang sebelumnya dengan yang saya teliti terletak pada bahwa peran orang tua terutama ibu yang bekerja saat kegiatan pembelajaran dari rumah dapat melaksanakan dengan baik dapat membimbing,memotivator juga memfasilitasi keperluan anak selama belajar dari rumah sesuai dengan indikator yang sudah saya buat jawaban dari respoonden ibu yang bekerja lebih banyak memfasilitasi keperluan dari tugas anak yang tekah di berikan oleh guru untuk di kerjakan di rumah.

Penelitian lain yang di lakukan oleh Meilinda Azizah (2019 ) yang berjudul *Hubungan Pola Asuh Ibu Yang Bekerja Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Se-Kelurahan Cinere Depok* . Hasil penelitian ini menunjukkan Pola asuh yang di terapkan oleh ibu bekerja pada anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di TK se kelurahan cinere depok yakni pola asuh demokratis. Ada

hubungan antara pola asuh ibu yang bekerja terhadap kemandirian anak yang bernilai positif artinya jika pola asuh yang baik maka anak akan mandiri dan sebaliknya jika pola asuh buruk maka anak tidak akan mandiri.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan saya teliti adalah ibu yang bekerja dengan menerapkan pola asuh authoritative menghasilkan kemandirian kepada anak. sesuai jawaban dari responden tentang emosi anak. anak-anak yang di tinggal oleh ibu bekerja dapat lebih mandiri untuk mengerjakan tugasnya sesuai dengan yang di katakana oleh AR bahwa AR lebih suka mengerjakan tugas secara mandiri ketika di tinggal oleh ibunya yang bekerja sebagai guru. karena menurutnya mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh guru lebih leluasa dengan mengerjakan secara mandiri AR lebih puas dan senang jika mendapatkan hasil sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Penelitian lain juga di lakukan oleh Devi fitria (2016) yang berjudul *Peran Ibu Yang Bekerja Terhadap Pendidikan Anak*. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa ibu yang bekerja di Desa Kuala Maras dalam menjalankan peran terhadap pendidikan anak dengan kesibukannya, selalu menanamkan pada anak sejak usia dini tentang pentingnya pendidikan, selalu memberikan bimbingan tentang pendidikan membimbing melalui kepribadian anak serta membimbing anak saat belajar, serta menyediakan fasilitas belajar sehingga dengan menjalankan peran tersebut membuat ibu yang selalu disibukkan dengan pekerjaan bisa menjadikan anak sebagai orang yang berprestasi di sekolah.

Persamaan Penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah ibu yang bekerja dapat menjalankan perannya terhadap pendidikan anak dengan kesibukannya Dalam hal ini yang di katakana oleh ibu RR yang bekerja sebagai Pedagang dapat membagi waktu antara pekerjaan dengan waktu anaknya. ketika anaknya belajar dan merasa ada kesulitan ataupun kendala dari kegiatan yang di berikan

oleh guru ,ibu RR bersedia mendampingi membantu sesuai dengan keperluan anaknya.

## **PENUTUP**

### **6.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian hubungan pola asuh ibu yang bekerja terhadap emosi anak saat belajar di masa belajar dari rumah di kecamatan patrang dapat di simpulkan bahwa pola asuh authoritative ibu yang bekerja mempengaruhi emosi anak di saat belajar dari rumah. anak lebih suka dengan belajar secara mandiri. Pola asuh authoritative serta pola asuh indulgent dapat dijadikan acuan buat pengasuhan anak selama pandemi. pola asuh authoritative serta indulgent memberikan dampak positif bagi anak. Karena selama pengasuhan orang tua cenderung bersikap responsif, bersahabat dan mampu mengontrol diri. Pola asuh authoritative, akan dapat membesarkan anak yang memiliki tanggung jawab, sanggup mengendalikan diri sendiri ,orang tua yang mempunyai pola asuh authoritative cenderung dapat memberikan bimbingan secara rasional dan cukup sabar dalam memberikan konsekuensi tindakan kepada anak meski dalam pengasuhan authoritative, tingkatan tuntutan sangat tinggi namun orang tua tetap menerapkan komunikasi yang efektif antara orang tua dengan anak, sehingga anak dengan ketentuan tertentu senantiasa bisa meregulasi diri untuk menjamin kemandiriannya. Sesuai dengan hasil jawaban responden bahwa ibu yang bekerja lebih menerapkan kemandirian kepada anak apa lagi di saat ini yang mewajibkan anak belajar dari rumah. begitupun dengan anak lebih senang belajar secara mandiri hal ini dikarenakan anak memahami kesibukan orang tuanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ali Nugraha, Yeni Rachnawati, (2007) *Metode Pengembangan Sosial*

- Emosional, Jakarta: Universitas Terbuka
- Baumrind, D. (1967). *Child Care Practices Antecedent Three Patterns of Preschool Behavior. Genetic Psychology Monographs*, 75 (1), 43-88
- Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2014
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Gunarsa, Singgih. 2002, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia
- Goleman, Daniel (2015). *Emotional Intelligence : Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting dari pada IQ*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik (2004:27) *Kegiatan Belajar Anak*, Bandung: Bandung Raya
- Ismaniar., & Utoyo, S. (2020). "Mirror of effect" dalam perkembangan perilaku anak selama work from home (WFH) pada masa pandemic Covid-19. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2 (4), 147-157
- Isni Agustiwati, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XII IPS di SMA Negeri 2 Bandung*, 2014
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). *Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemic covid-19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1), 241-256
- Latifah, Melly, *Pola Asuh Mnenentukan Keberhasilan Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga: dalam Peranan Keluarga dalam Pendidikan Karakter, Vol. 1, ttp*
- Larzelere, R.E., Morris, A.S.E., & Harrist. A.W. (2013). *Authoritative parenting: Synthesizing nurturance and discipline for optimal child development (pp. 61–88)*. Washington DC: American Psychological Association
- Mulyasa, *Menejemen Paud*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2012
- Narbuko, cholid dan achmad. 2015. *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Gunarsa , Singgih D, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007)
- Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., & santoso, priyono. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online* (<https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/397>)
- Radiyah, Nur *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Intensitas Temper Tantrum Pada Anak Autis di SLB Bhakti Luhur Malang*
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press
- Sabiq, A. F. (2020). *Persepsi orang tua siswa tentang kegiatan belajar di rumah sebagai dampak penyebaran Covid-19*. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 4(1), 01-07

Santrock, John W. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Jilid I.* Jakarta: Erlangga (Edisike13), 2012

Santrock, John W. *Perkembangan Anak. Jilid 2.* Jakarta: Erlangga (Edisike11), 2007

Santrock, John W. 2007. *Remaja* (11th ed). Volume 2. Translated by Widyasinta, Benedictine. 2007. Jakarta: Erlangga, 2007

Sarwar, S. (2016). *Influence of parenting style on children's behavior. Journal of Educational Development*, 3(2), 222-249

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). hlm. 52.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta

Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, Refika Aditama Bandung: 2013

Wahyudi *Menyulut Sikap Kepercayaan Diri Anak*, Pro-U Media Jakarta: 2013

